

Pengaruh car, npl, dan ldr terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

Nurul Musfirah Khairiyah^{1✉}, Aldi Fardafa², Dito Rozaqi Arazy³

Program Studi Perbankan dan Keuangan Politeknik Negeri Balikpapan

Abstrak

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam pemenuhan kebutuhan dana adalah bank. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan pastinya memerlukan jasa bank. Salah satu tugas dimiliki oleh bank yaitu penyaluran dana ke masyarakat luas, penyaluran dana yang dimaksud adalah berupa kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 43. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling dengan kriteria-kriteria khusus sehingga ditemukan 15 bank pada penelitian ini dan total 75 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis simultan dan parsial. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa, secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Secara parsial, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Kata kunci: Capital adequacy ratio; non performing loan; loan to deposit ratio; penyaluran kredit

The effect of car, npl, and ldr on lending to conventional banks listed on the IDX for the 2017-2021 period

Abstract

One of company that budge in fulfil funding needs is bank. Almost all of sector that realte with many finance activities definitely needs bank service. One of activity in bank is lending, lending also known as credit. This study aim to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) Total population of this research was 43. Sampling method used in this research was Purposive Sampling which is a sampling technique with special citerias, so that 15 banks were found with total 75 data. The analysis model used was multiple regression analysis with simultaneous and partial hypothesis test. The results of this regression model show that simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) has positive significant effect on lending. Partially, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) has negative significant effect on lending. while Loan to Deposit Ratio (LDR) had not a significant on lending

Key words: Capital adequacy ratio; non performing loan; loan to deposit ratio; lending

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun (1998) tentang perbankan, bahwa bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dalam menghimpun dana dari masyarakat yang biasanya berbentuk simpanan baik dana tunai maupun nontunai, dan kemudian memiliki wewenang dalam menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya yang bertujuan agar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Gayo et al., 2022). Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sebelum kredit diberikan yang dimana dapat meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit.

Productive Theory of Credit ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan. Teori ini berhubungan dengan penelitian mengenai penyaluran kredit karena berhubungan dengan permodalan bank yang harus diperhatikan oleh sektor perbankan dalam penyaluran kredit. Penyaluran kredit diperlukan sebuah standar agar dapat menjamin pelayanan pada sebuah bank, melindungi bank dari kegagalan (risiko) seperti risiko kredit macet serta menjamin berkelanjutan bank. Teori ini mengemukakan bahwa bank-bank hanya memberikan pinjaman kepada nasabah yang telah disetujui oleh pihak bersangkutan, karena kredit sangat berpengaruh dengan kesehatan bank. Risiko kredit atau kredit bermasalah yang mana apabila nasabah tidak dapat melakukan pembayaran dengan jangka waktu yang telah disepakati (Kuncahyono, 2016). Dalam menyalurkan kredit bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor tersebut bisa dipergunakan sebagai penilaian kinerja bank seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) dana yang dihimpun dari masyarakat, Non Performing Loan (NPL) untuk menghitung resiko pada kredit, Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk menghitung rasio permodalan, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dipergunakan rasio likuiditas (Amrozi & Sulistyorini, 2020).

Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh (Yua Molek & Alien, 2016) dan (Primaputri et al., 2018) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap penyaluran kredit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian pada variabel independen maupun dependen adalah menggunakan data sekunder. Sumber data yang akan didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data internal yang berasal dari Annual Report atau Financial Statement melalui website yang ada di situs resmi pada setiap bank. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sampel yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penyaluran kredit berjumlah 15 bank dari tahun 2017 hingga tahun 2021, sehingga data yang diperoleh untuk dilakukan penelitian berjumlah 75 data yang mana data tersebut diambil dari laporan keuangan atau laporan tahunan pada bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampling ini menggunakan Teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria pada penentuan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melampirkan informasi keuangan mengenai variabel yang terkait dengan penelitian dan Bank yang tidak merugi dari periode 2017-2021. Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), sedangkan variabel dependen yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.
Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kredit (Y)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.	= Ln (Kredit)
CAR (X ₁)	Rasio kecukupan modal atau kewajiban penyediaan modal minimum merupakan rasio yang membandingkan jumlah modal yang dimiliki oleh suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko.	= $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
NPL (X ₂)	Rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah yang berkategori pada kredit kualitas kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet dengan total kredit yang diberikan.	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$
LDR (X ₃)	Rasio yang membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang memperlihatkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan mengutamakan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya.	$\frac{\text{Total Kredit yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penyaluran kredit berjumlah 15 bank dari tahun 2017 hingga tahun 2021, sehingga data yang diperoleh untuk dilakukan penelitian berjumlah 75 data yang mana data tersebut diambil dari laporan keuangan atau laporan tahunan pada bank yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu, Hasil Statistik Deskriptif, Hasil pengujian asumsi klasik, Hasil pengujian regresi linear berganda, Hasil pengujian hipotesis, Pembahasan hipotesis.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	75	.11	.48	.2304	.06890
NPL	75	.01	.11	.0323	.01914
LDR	75	.51	1.35	.8557	.12476
KREDIT	75	8.18	13.90	11.4168	1.67313
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif diatas menunjukkan bahwa N merupakan data yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu sebanyak 75 data. Pada variabel CAR (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0.11, nilai maximum pada CAR sebesar 0.48, serta nilai rata-rata sebesar 0.2304 dan nilai standar deviasi sebesar 0.06890, Pada variabel NPL (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 0.11 dengan nilai rata-rata sebesar 0.0323 dan nilai standar deviasi sebesar 0.01914, Pada variabel LDR (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 0.51, nilai maksimum sebesar 1.35 dengan nilai rata-rata sebesar 0.8557 dan nilai standar deviasi sebesar 0.12476, Pada variabel kredit (Y) sebagai variabel terikat memiliki nilai minimum sebesar 8.18, nilai maksimum sebesar 13.90 dengan nilai rata-rata sebesar 11.4168 dan nilai standar deviasi sebesar 1.67313.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda, ada beberapa yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji asumsi klasik adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

Tabel 3.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d

Seperti yang dilihat pada tabel diatas bahwa diperoleh hasil uji normalitas dengan melihat nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai 0,200 lebih besar dari signifikansi 0,05, Alhasil, tidak terjadi gejala normalitas.

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.742	1.348
NPL	.830	1.205
LDR	.776	1.289

Karena nilai setiap variabel independennya memenuhi syarat nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka dari itu bisa disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	.056
CAR	.746
NPL	.052
LDR	.774

Berdasarkan Tabel diatas disimpulkan bahwa suatu model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 atau 5%.

Tabel 6.
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.889

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut ditemukan hasil sesuai dalam kriteria $du < d < 4-du$ sehingga keputusan tidak ditolak yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Tabel 7.
Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	13.095	.000b
Residual		
Total		

Pada pengujian ini, tabel diatas memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit karena memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05.

Tabel 8.
Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	10.777	.000
	CAR	-5.634	.000
	NPL	-4.162	.000
	LDR	-.914	.364

Berdasarkan pada tabel diatas bisa dilihat bahwa, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, variabel Non-Performing Loan (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel LDR tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit dan juga memiliki Nilai signifikansi lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.364 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Pembahasan Hipotesis CAR terhadap Penyaluran Kredit

Setelah dilakukan pengujian pada uji t bahwa dijelaskan mengenai variabel bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit dan memiliki nilai t hitung lebih rendah dari t tabel sehingga mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mariyani et al., 2016) yang menyatakan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Hal ini yang menjadi pemicu penyebab Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dikarenakan modal yang dimiliki bank tidak hanya menitikberatkan kredit yang diberikan melainkan menitikberatkan pada aktiva lainnya. Saat sebuah bank melakukan ekspansi kredit, perlu diperhatikan bahwa kredit tersebut memiliki risiko. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka risiko kredit yang dihadapi semakin besar, nilai ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) juga akan mengalami kenaikan, maka nilai CAR bank akan turun (kecil). Tingginya CAR juga mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang idle. Dalam hal ini menunjukkan bahwa modal yang dialokasikan ke kredit masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank (Pratama Arma Billy, 2010)

Pembahasan Hipotesis NPL terhadap Penyaluran Kredit

Setelah dilakukan pengujian pada uji t bahwa dijelaskan mengenai variabel NPL memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit dan memiliki nilai t hitung lebih rendah dari t tabel sehingga mengindikasikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini yang menjadi pemicu penyebab Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dikarenakan debitur melakukan penunggakan dalam membayar kewajibannya, sehingga Bank harus melakukan pembentukan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) pada kredit, semakin besar nilai NPL maka akan berpengaruh pada nilai penyaluran kredit. Sejalan dengan penelitian (Kurniati & Putri, 2020) tingkat NPL naik maka tingkat penyaluran kredit juga akan meningkat, itu dikarenakan NPL yang terjadi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih belum melewati batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Harmayati & Rahayu, 2019) yang mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya NPL tidak dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan penyaluran kredit. Hasil ini pula bertolak belakang dengan hasil penelitian (Febrianto Dwi Fajar, 2013) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Faktor kredit macet tentunya tidak akan lepas dari aktivitas utama bank berupa penyaluran kredit. Namun apabila terjadi kenaikan nilai NPL atau kredit yang bermasalah masih dalam batas wajar menurut pihak bank dan masih mampu dikendalikan oleh bank, maka bank tetap akan meningkatkan penyaluran kreditnya. Sebaliknya, nilai NPL kecil atau menurun bank tidak akan memaksimalkan penyaluran kredit, karena pihak bank tetap akan memperhatikan faktor-faktor lain seperti ketersediaan dana dan permodalan.

Pembahasan Hipotesis LDR terhadap Penyaluran Kredit

Setelah dilakukan pengujian pada uji t bahwa dijelaskan mengenai variabel LDR tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit dan juga memiliki nilai t hitung lebih rendah dari t tabel sehingga mengindikasikan bahwa LDR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. LDR tidak berpengaruh terhadap kredit mencerminkan bahwa naik turun nya LDR tidak menentukan adanya pengaruh terhadap LDR. Tidak berpengaruhnya LDR menunjukkan bahwa dengan pencapaian likuiditas yang tinggi maupun rendah tidak mampu meningkatkan penyaluran kredit. Jadi dapat disimpulkan bahwa LDR tidak dapat digunakan sebagai dasar menentukan untuk penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harmayati & Rahayu, 2019) yang mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya NPL tidak dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan penyaluran kredit. LDR juga dianggap berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit bank. Menurut (Harmayati & Rahayu, 2019) semakin tinggi Loan to deposit ratio maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggiguna membayar kewajiban jangka pendeknya seperti membayar kembalipencairan dana deposan dari kreditur, bunga yang seharusnya diberikan, danmemenuhi permintaan kredit oleh debitur.

SIMPULAN

Berdasarkan uji yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: Capital Adequacy Ratio (CAR), Nonperforming Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Penyaluran Kredit, Nonperforming Loan (NPL) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Penyaluran Kredit, Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.420>
- Febrianto Dwi Fajar. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, Dan BOPA Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 259–269.
- Gayo, A. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6099>
- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 46. <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/345>
- Kuncahyono, D. (2016). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2010-2014). 1–18. <http://eprints.perbanas.ac.id/1821/>
- Kurniati, E. R., & Putri, F. E. (2020). Pengaruh NPL, CAR, ROA Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *Medikonis*, 11(1), 71–84. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v11i1.28>
- Mariyani, Hadjaat, M., & Azis, M. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 1(1), 56–65.
- Pratama Arma Billy. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 19(2), 135–148.

- Primaputri, N., Zulkarnain, & Alwie, A. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Panyaluran Kredit (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Tepak Manajemen Bisni*, X(2), 292–311.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Yua Molek, W. P., & Alien, A. (2016). Pengaruh CAR, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Balance*, XIII(2), 82–93.